

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMAMPUAN ANAK MELAKUKAN TOILET TRAINING DAN ORAL HYGIENE PADA USIA 24-60 BULAN DI PAUD ANNISA PEKAJANGAN

¹Diyah Susiani

² Ratnawati

¹Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

²Staf Pengajar Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Email : diyahsusianiii@gmail.com

Abstract :

Parenting has an important role in improving children's abilities. Parents are one of the success factors in a child's ability. This study describes the relationship of parenting parents with the ability of children to do toilet training and oral hygiene at the age of 24-60 months in Kedungwuni sub-district. The design of this study uses descriptive correlation. The sampling technique uses accidental sampling with a total sample of 150 respondents. Data collection tools using parenting questionnaires, toilet training and oral hygiene. Data analysis using Spermant rank test. The parenting description of 89 respondents (59.3%) positive parenting, the description of toilet training ability of 95 respondents (63.3%) succeeded, and the description of oral hygiene knowledge of 92 respondents (61.3%) was good. The results showed that the p value was $0,000 < 0,05$, so H_0 was rejected, which means that there was a relationship between parenting style and the ability of toilet training for children aged 24-60 months with a p value = $0,000 < 0,05$ and there was a relationship between parenting age with oral hygiene skills of children aged 24-60 months with p value = $0,000 < 0,05$. For parents parenting that can be applied to the behavior and abilities of children in toilet training and oral hygiene, so hopefully they can provide appropriate parenting to their children.

Keyword : Parenting Parents, Toilet Training and Oral Hygiene

Abstrak :

Pola asuh memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan anak. Orang tua merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kemampuan anak. Penelitian ini mendeskripsikan Hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan anak melakukan toilet training dan oral hygiene pada usia 24-60 bulan di kecamatan Kedungwuni. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif korelasi*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *acidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner pola asuh orang tua, toilet training dan oral hygiene. Analisa data menggunakan uji *Spermant rank*. Gambaran pola asuh orang tua 89 responden (59,3%) pola asuh positif, Gambaran kemampuan *toilet training* 95 responden (63,3%) berhasil, dan Gambaran pengetahuan *oral hygiene* 92 responden (61,3%) baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p* value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti Ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan *toilet training* anak usia 24-60 bulan dengan nilai *p* value = $0,000 < 0,05$ dan ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan *oral hygiene* anak usia 24-60 bulan dengan nilai *p* value = $0,000 < 0,05$. Bagi orang tua pola asuh yang dapat diterapkan terhadap perilaku dan kemampuan anak dalam *toilet training* dan *oral hygiene*, sehingga diharapkan mereka dapat memberikan pola asuh yang tepat kepada anaknya.

Kata kunci : Pola Asuh Orang tua, Toilet Training dan Oral Hygiene

PENDAHULUAN

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak bukan dewasa kecil. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Kartono, 2018).

Ada beberapa aspek dalam perkembangan yang perlu dipantau, diantaranya adalah motorik kasar yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya. Pada motorik halus yaitu suatu pergerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan memerlukan koordinasi dalam mengamati sesuatu seperti menulis. Ada juga aspek dalam kemampuan bicara dan bahasa yang merupakan kemampuan anak dalam memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya. Aspek yang terakhir adalah sosialisasi dan kemandirian yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Pada aspek perkembangan anak perlunya orang tua memperhatikan kemampuan anak sesuai tahap usianya, misalnya pada motorik kasar dan halus yang dimana anak sudah dapat berdiri dan menulis pada usia 24 sampai 36 bulan, selanjutnya pada usia 36 sampai 48 bulan anak sudah dapat mencuci dan mengeringkan handuk serta memakai baju sendiri. Kemudian pada usia 48 sampai 60 bulan kemampuan anak semakin meningkat mulai dari aspek motorik kasar, motorik halus hingga berbahasa dan sosialisasinya sudah meningkat. Pada rentan

usia 24 sampai 60 bulan orang tua juga perlu meningkatkan perhatian kepada anak seperti kemampuan anak dalam melakukan toilet training dan oral hygiene (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Kemampuan yang telah terlatih namun tidak dibiasakan juga akan berdampak buruk bagi perkembangan dan pertumbuhan usia selanjutnya. Anak akan terlambat untuk belajar hal lain diantaranya adalah kesusahan dalam bersosialisasi dan beradaptasi di lingkungan barunya pada usia yang dimana seharusnya ia sudah bisa mandiri. Untuk itu penting bagi orang tua untuk benar-benar mempersiapkan pola asuh yang baik bagi anak (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Perbedaan usia bisa mempengaruhi bentuk pola asuh yang digunakan, tetapi belum tentu usia yang sama dengan pola asuh yang sama akan berdampak sama pula. Hal ini belum tentu karena setiap anak mempunyai karakter yang berbeda begitu pula dengan orang tuanya, seperti yang saya amati ketika kegiatan belajar mengajar di PAUD Annisa sedang berlangsung, beberapa anak masih harus ditanyakan apakah ingin ke toilet atau tidak. Untuk mengetahui dampak dari pola asuh dengan berbagai usia anak mengenai kemampuannya, maka diperlukan berbagai macam usia dari 24-60 bulan karena usia tersebut merupakan usia dimana ibu sudah dapat mengajarkan kemampuan seperti *toilet training* dan *oral hygiene*, usia tersebut merupakan anak dalam kategori PAUD, sedangkan di kabupaten Pekalongan kecamatan Kedungwuni adalah yang memiliki jumlah murid terbanyak yaitu pada PAUD di Annisa Pekajangan yang berjumlah 156, telah diketahui bahwa jumlah murid di PAUD Annisa Pekajangan adalah yang terbanyak maka dari itu dapat diambil untuk sampel dengan jumlah lebih dari 100 responden untuk diketahui lebih banyak anak yang dapat dan belum bisa melakukan *toilet training* dan *oral hygiene*. (DinDikBud, 2018).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kemampuan Anak

Melakukan *Toilet Training* dan *Oral Hygiene* Pada Usia 24-60 Bulan Di PAUD Annisa Pekajangan”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain *deskriptif correlatif* dengan Pendekatan *cross sectional*. *accidental* tehnik yang digunakan dalam penelitian adalah *Accidental sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Annisa Pekajangan kecamatan kedungwuni kabupaten Pekalongan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel.1 Distribusi Variabel Pola Asuh orang tua Yang Anaknya Berusia 24-60 Bulan Di Kecamatan Kedungwuni

No	Pola Asuh	Jumlah	%
1.	Pola Asuh Positif	89	59.3
2.	Pola Asuh Negatif	61	40.7
Total		150	100

Tabel.1 menjelaskan bahwa data responden sebanyak 89 responden (59,3%) memiliki pola asuh positif. sedangkan 61 responden (40,7%) memiliki pola asuh negative yang anaknya berusia 24-60 bulan.

Pola asuh positif yaitu ketika orang tua mampu untuk bersikap positif kepada anak yang akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Pola asuh yang positif bertujuan untuk mencegah anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Yulita, 2014). Orang tua merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kemampuan anak. Pola asuh yang baik dapat membantu anak dalam melakukan kemampuannya dengan baik pula dan mengurangi dampak negatif terhadap kemampuan yang ada seperti tentang kemampuan toilet trening dan oral hygiene pada anak usia 24 – 60 bulan. (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini pola asuh orang tua yang peneliti lakukan sesuai dengan penelitian Bagus Arif Fianto (2016),

yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Anak Di SDN 2 Rogodono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen” Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa 92,2 %anak mempunyai pola asuh demokratis di SDN 2 Rogodono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa 64,7% memiliki pola asuh positif.

Tabel.2 Distribusi Variabel Kemampuan Toilet Training Anak Usia 24-60 Bulan Di Kecamatan Kedungwuni

No	<i>Toilet Training</i>	Jumlah	%
1.	Berhasil	95	63.3
2.	tidak berhasil	55	36.7
Total		150	100

Tabel.2 menunjukkan hasil dari penelitian, diperoleh data responden 95 responden (63,3%) berhasil dalam toilet trening. Sedangkan 55 responden (36,7%) tidak berhasil dalam toilet trening pada anak usia 24 – 60 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 40 responden tidak berhasil dalam *toilet training*. Hal ini dapat berdampak pada anak yang dapat diberikan yaitu dengan cara ajarkan anak tidak memberi tahu orang tuanya ketika akan buang air besar maupun kecil, serta tidak memberitahukan anak bagaimana caranya membersihkan diri dan tidak menyiram kotoran dengan baik. Pada penelitian ini kejadian *toilet trening* pada ibu dengan hasil tidak berhasil didapatkan sebesar 55 responden (36,7%) hal ini disebabkan faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang kurang dalam mengajarkan sistem *toilet trening* antara lain usia *toilet training* sudah dapat diajarkan sejak usia 24-60 bulan yang dimana anak sudah bisa berdiri dan mengerti cara berpakaian dan menyiram kamar mandi. Pola asuh peran orang tua memperlakukan anak dengan lembut dan penuh kasih sayang serta bersikap positif seperti memberi penghargaan pada anak atas apa yang telah ia

capai, agar anak lebih semangat dalam mencapai harapannya. Toilet training akan lebih berkesan setelah anak berhasil melakukannya dan orang tua memberi penghargaan pada anak. hal ini bisa menjadi faktor agar anak tidak malas untuk berlatih (Kurniawan dan Sikhah, 2018).

Tabel. 3 Distribusi Variabel Kemampuan Oral Hygiene Anak Usia 24-60 Bulan Di Kecamatan Kedungwuni

No	Oral Hygiene	Jumlah	%
1.	Baik	92	61.3
2.	Buruk	58	38.7
Total		150	100

Tabel 1.3 menjelaskan hasil dari penelitian, diperoleh data responden 92 responden (61,3%) baik dalam melakukan oral hygiene. Sedangkan 58 responden (38,7%) buruk dalam melakukan oral hygiene pada anak usia 24 – 60 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa masih ada responden tidak berhasil dalam oral hygiene, hal ini dapat berdampak pada anak yang tidak diberikan bagaimana menjaga kesehatan mulut dan gigi dengan benar. Pada penelitian ini kejadian toilet trening pada ibu dengan hasil tidak berhasil didapatkan sebesar 56 responden (37,3%). Hal ini disebabkan faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang kurang dalam seperti suka memukul, mengabaikan, menghina, kurang memperhatikan, melecehkan, bersikap tidak adil, tidak pernah memuji, suka marah-marah, dan lain sebagainya, dianggap sebagai hukuman akibat kekurangan.

Tabel.4 Hasil Analisis Uji Bivariat Antara Hubungan Pola Asuh orang tua Dengan Kemampuan Toilet Training Anak Usia 24-60 Bulan Di Kecamatan Kedungwuni

Pola Asuh	Toilet Training						ρ value	Nil ai OR
	Berhasil		Tidak Berhasil		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Positif	73	48,6	16	10,7	89	59,3	0,000	8,088
Negatif	22	14,7	39	26	61	40,7		
Total	95	63,3	55	36,7	150	100		

Tabel.4 Menjelaskan bahwa Ada Hubungan hubungan pola asuh orang tuadengan kemampuan *toilet training* anak usia 24-60 bulandi Kecamatan Kedungwuni dengan nilai p value =0,000< 0,05. Sehingga disimpulkan ada hubungan hubungan pola asuh orang tuadengan kemampuan *toilet training* anak usia 24-60 bulan. Nilai OR 8.088 menunjukkan bahwa pasien anak yang memiliki pola asuh positif berpeluang 8 kali anak berhasil dalam *toilet training*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bagus Arif Fianto (2016), yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua Dengan Perilaku Pada Anak Di SDN 2 Rogodono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen”Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku pada anak.

Pola asuh positif berpengaruh dalam keberhasilan *toilet training* didapatkan dari hasil pembelajaran orang tua dalam melatih kebiasaan pada anak untuk buang air kecil dan buang air besar di kamar mandi/WC dengan benar. *Toilet training* penting dilakukan agar anak dapat menjaga kebersihan dan menerapkan anak dapat mengetahui bagaimana menjaga kesehatan sejak dini sedangkan pola asuh positif yang tidak berhasil dalam *toilet trening* sudah dilakukan pembelajaran namun anak belum mampu untuk membiasakan untuk buar air kecil dan buang air besar di kamar mandi/Wc sehingga perlu membelajarkan lebih lanjut tentang kebiasaan guna melatih anak supaya lebih baik.

Pola asuh negatif dapat membuat tidak keberhasilan *toilet training* didapatkan dari kegagalan orang tua terlalu lambat (diajarkan pada usia >36 bulan) yang mengakibatkan memberikan efek negatif terhadap seorang anak dalam membuang air kecil dan buang air besar di kamar mandi/Wcsedangkan pola asuh positif yang berhasil dalam *toilet trening* sudah dilakukan pembelajaran yang sederhana namun anak sudah mampu untuk membiasakan untuk buang air kecil dan buang air besar di kamar mandi/Wc sehingga tidak perlu membelajarkan tentang *toilet trening*.

Table.5 Hubungan Pola Asuh orang tua Dengan Kemampuan *Oral Hygiene* Anak Usia 24-60 Bulan Di Kecamatan Kedungwuni

Oral Hygiene	Oral Hygiene						p value	Nilai OR
	Baik		Buruk		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Positif	71	47,3	18	12	89	59,3	0,000	7,513
Negatif	21	14	40	26,7	61	40,7		
Total	92	61,3	58	38,7	150	100		

Tabel.5 menjelaskan bahwa ada Hubungan hubungan pola asuh orang tuadengan kemampuan *oral hygiene* anak usia 24-60 bulan di Kecamatan Kedungwuni. Ada Hubungan hubungan pola asuh orang tuadengan kemampuan *oral hygiene* anak usia 24-60 bulan di Kecamatan Kedungwuni dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan ada hubungan hubungan pola asuh orang tuadengan kemampuan *oral hygiene* anak usia 24-60 bulan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bagus Arif Fianto (2016), yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Anak Di SDN 2 Rogodono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen” Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan pola asuh orang tua dengan *personal hygiene*. Pola asuh positif berpengaruh baik *oral hygiene* didapatkan dari hasil pembelajaran orang tua dalam melatih kebiasaan pada anak menjaga kebersihan gigi dengan benar. *Oral hygiene* penting dilakukan agar anak terbiasa menjaga kesehatan gigi dan mulut. Seseorang orang tua perlu memberikan pengarahan bagi anak untuk mau memberikan pentingnya kebersihan mulut dan gigi sedangkan pola asuh positif yang buruk dalam *oral hygiene* sudah dilakukan pembelajaran namun anak belum mengerti dan perlu diingatkan tentang menggosok gigi guna memberikan kesehatan yang lebih baik. Pola asuh negatif dapat membuat buruk *oral hygiene* didapatkan dari kegagalan orang tua dalam melakukan pengajaran menjaga

kebersihan mulut dan gigi sedangkan pola asuh positif yang baik dalam *oral hygiene* sudah dilakukan pembelajaran yang sederhana dan anak mampu memahami dan mempraktikkan secara mandiri.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan kemampuan anak melakukan *toilet training* dan *oral hygiene* pada usia 24-60 bulan di PAUD Annisa Pekajangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang William. (2014). Metodologi Penulisan Ilmiah. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Kurniawan, H, Sikhah, B. (2018). *Panduan Praktis Cara Terbaik Mendidik Anak Dalam Mengatasi Berbagai Persoalan*. Sidoarjo : Media Cerdas.
- Yulita Refi. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Posyandu Sakura Ciputat Timur*.
- Yusuf. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah Di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember*.